

Efek Moderasi Pelaporan Berkerlanjutan dalam Pengaruh Praktik Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Jecky¹, Meiliana Suparman²

¹Program Sarjana Akuntansi, Universitas Internasional Batam

Email: 1842141.jecky@uib.edu

²Program Sarjana Akuntansi, Universitas Internasional Batam

Email: meiliana@uib.ac.id

ABSTRACT

Researches on tax avoidance practices and firm value are still inconclusive. Therefore, this study examined whether sustainability reporting moderates the effects of tax avoidance on firm value. Tax avoidance is measured by pull effective tax rates (PETR) and cash effective tax rate (CETR). PETR is a measurement of the value of income that is taxed, while CETR is a measurement of taxes that are actually paid. The study used secondary data taken from companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020. Hypotheses testing using panel regression method. Based on the examination of 1,374 observations, it was found that only 12.7% of the sample prepared sustainability report. It shows that sustainability reporting is still not mandatory for many public companies in Indonesia. According to the hypotheses test, tax avoidance (PETR or CETR) does not affect firm value. Sustainability reporting has a negative moderating effect but not significantly. On the other hand, firm value is significantly influenced by several control variables, including size, profitability, leverage, and age of the firm. These findings complement the literature on the role of sustainability reporting publications in determining firm value in relation to tax avoidance practices. Furthermore, this study is expected to increase the motivation of Indonesian listed companies to produce sustainability reports.

Keywords: Firm Values, Tax Avoidance, Sustainability Reporting

ABSTRAK

Penelitian dengan topik praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efek moderasi dari pelaporan keberlanjutan dalam pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Penghindaran pajak diukur dengan penghematan biaya pajak (PETR) dan penghematan pajak tunai (CETR). PETR adalah pengukuran nilai penghasilan yang dikenakan pajak, sedangkan CETR merupakan jumlah kas pajak yang benar-benar dibayarkan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 hingga 2020. Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi panel. Hasil pengujian atas 1.374 data observasi menunjukkan bahwa hanya 12,7% sampel melakukan pelaporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan *go-public* di Indonesia tidak melakukan pelaporan keberlanjutan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penghindaran pajak (CETR maupun PETR) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel moderasi pelaporan keberlanjutan mempunyai dampak negatif dalam pengaruh antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan, namun tidak signifikan. Beberapa variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yaitu ukuran, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan. Penelitian ini berkontribusi dalam melengkapi literatur tentang peranan dari publikasi pelaporan keberlanjutan dalam pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai

perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi perusahaan *go-public* di Indonesia untuk menyajikan laporan keberlanjutan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Penghindaran Pajak, Pelaporan Keberlanjutan

Pendahuluan

Nilai perusahaan umumnya dilihat dari harga saham. Angka harga saham menjadi acuan penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi sebab menggambarkan keberhasilan perusahaan [1], [2]. Oleh karena itu, manajemen bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengelola peningkatan nilai perusahaan dengan etika bisnis yang baik secara konsisten. Hal ini untuk menjaga reputasi perusahaan untuk tetap dipercaya sekaligus untuk kepentingan pemegang saham.

Reputasi yang kuat secara luas diakui sebagai aset paling berharga dari sebuah perusahaan. Hal ini membuat manajemen secara konsisten mempunyai tujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan. Manajemen harus selalu mempertimbangkan kemungkinan konsekuensi maupun dampak dari setiap keputusan yang diambil terhadap reputasi perusahaan. Dimana reputasi perusahaan bergantung pada etika bisnis yang baik atau buruk yang ditampilkannya [3], [4].

Penghindaran pajak dianggap sebagai salah satu strategi utama perusahaan [5], terutama dalam peningkatan arus kas dan laba bersih [6]. Praktik ini diharapkan dapat meningkatkan reputasi dan nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham [7]. Namun, penghindaran pajak juga sering dilihat sebagai salah satu bentuk praktik etika bisnis yang buruk. Hal ini berdasarkan pandangan bahwa penghindaran pajak dapat mengurangi penerimaan negara yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat [8]–[10].

Kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2019 yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk. Perusahaan ini diduga telah melakukan penghindaran pajak melalui *transfer pricing*. Dimana perusahaan memindahkan laba yang didapatkan dari Indonesia ke perusahaan di negara lain yang mempunyai kebijakan pembebasan pajak atau pajak dengan tarif lebih rendah. Praktik ini dilakukan dari tahun 2009 hingga 2017 yang membuat PT. Adaro Energy Tbk. dapat membayar pajak sebanyak USD 125 juta lebih rendah daripada yang seharusnya dibayarkan ke Indonesia (Merdeka.com).

Penelitian sebelumnya tentang praktik penghindaran pajak menunjukkan hasil yang beragam. Hasil beberapa studi menyebutkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena penghindaran pajak memberikan keuntungan bagi perusahaan [11]–[14]. Studi lain menyimpulkan bahwa penghindaran pajak memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena penghindaran pajak memberikan reputasi negatif terhadap perusahaan [15]–[17]. Penelitian lain menyimpulkan bahwa transparansi informasi dapat mengurangi hubungan negatif antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan [12], [18]

Penelitian [19] menunjukkan pengaruh positif dari penghindaran pajak, ketika para pemegang saham menganggap bahwa penghindaran pajak sebagai upaya manajemen untuk melindungi sumber daya. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan salah satu cara perusahaan untuk melindungi sumber daya tanpa mengorbankan kebutuhan pemangku kepentingan. CSR juga dapat meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan. Salah satu cara perusahaan melaporkan kegiatan CSR adalah melalui laporan keberlanjutan. Laporan ini menunjukkan

bagaimana perusahaan melindungi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan masa depan dengan kegiatan peduli lingkungan dan pemberdayaan sosial sehingga berdampak pada kondisi ekonomi perusahaan [20].

Penelitian [6] berusaha membuktikan keberadaan pelaporan keberlanjutan dapat mengurangi persepsi negatif tentang praktik penghindaran pajak dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Pelaporan keberlanjutan sangat penting untuk kesuksesan perusahaan jangka panjang dan untuk memastikan nilai perusahaan di masyarakat. Pelaporan keberlanjutan diklaim sebagai salah satu bukti etika bisnis yang baik. Penelitian ini menggunakan data perusahaan non-keuangan, non-perminyakan, non-properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017.

Penelitian [6] mengukur variabel penghindaran pajak dengan penghematan pajak tunai (CETR) dan penghematan biaya pajak (PETR). Pelaporan keberlanjutan terbukti memoderasi hubungan penghindaran pajak (dengan proksi PETR) dan nilai perusahaan. PETR memiliki hubungan yang negatif dengan nilai perusahaan yang tidak sensitif pada lingkungan dan PETR memiliki hubungan positif pada perusahaan yang sensitif pada lingkungan. Pelaporan keberlanjutan hanya memberikan efek pada penghematan biaya pajak yang nilai perusahaannya tidak sensitif pada lingkungan. Perusahaan yang tidak sensitif terhadap perubahan lingkungan memerlukan pelaporan kelanjutan untuk mengurangi biaya reputasi dari penghindaran pajak [6].

Berdasarkan uraian di atas, topik praktik penghindaran pajak pada nilai perusahaan masih terbuka peluang untuk diteliti kembali dengan pengembangan, misalnya menggunakan obyek dan periode tahun penelitian yang berbeda atau menambahkan variabel lain. Tujuan dari penelitian ini adalah membuktikan bahwa pelaporan keberlanjutan dapat berperan sebagai variabel *moderating* dalam pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan melakukan pelaporan keberlanjutan untuk menunjukkan praktik baik dan motivasi etisnya, sehingga diharapkan dapat mengurangi asosiasi negatif dari praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan [6].

Tinjauan Pustaka

Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mempunyai definisi yaitu gambaran mengenai tentang kondisi suatu perusahaan dan sangat penting bagi para investor. Dimana sering dihubungkan dengan harga dari saham perusahaan tersebut. Nilai yang mencerminkan harga saham perusahaan dilihat pada perusahaan *go public*. Nilai perusahaan yang belum *go public* tercermin dalam nilai yang akan terealisasi ketika perusahaan dijual [21]. Nilai suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor yang berada dalam kendali manajemen dan faktor eksternal. [22]. Faktor internal merupakan sekumpulan variabel yang masih dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti keputusan dalam investasi, pendanaan, ataupun keputusan dalam pembagian deviden. Faktor eksternal tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan seperti faktor harga saham ataupun kurs.

Penghindaran pajak adalah suatu strategi minimalisasi yang dilakukan oleh wajib pajak secara sah, dan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Praktik ini menggunakan cara dan teknik dalam memanfaatkan

kelemahan yang terdapat dalam peraturan perundang-undangan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Penghindaran pajak dipandang sebagai salah satu metode untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan penghematan pajak. Penghematan pajak dilakukan dengan cara mengtransfer kekayaan dari pemerintah ke para pemegang saham perusahaan [23].

Sebagian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan berusaha mengurangi pengeluaran pajak dan menunda pembayaran pajak penghasilan mereka. Biaya pajak merupakan salah satu biaya utama yang ditanggung individu dan entitas ekonomi atas penghasilan mereka. Oleh karena itu sebagian besar perusahaan sering merancang dan menerapkan praktik untuk mengurangi kewajiban pajak mereka [24].

Menurut [25], penghindaran pajak memiliki hubungan efek positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian [26], menunjukkan bahwa penghindaran pajak terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, dan memiliki positif signifikan terhadap ROA dan ukuran perusahaan. Hasil [27], menyatakan bahwa penghindaran pajak mempunyai hubungan positif dengan pengalihan manajerial. Penelitian ini menyebutkan bahwa penghindaran pajak dapat menurunkan tingkat transparansi informasi. Hal ini dapat meningkatkan risiko manajemen mengambil keuntungan dibiayai sumber daya perusahaan. Dengan demikian, nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif jika terjadi tata kelola yang lemah, yang pada gilirannya bisa memungkinkan manajer untuk meremehkan pendapatan.

Hasil penelitian [28] menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa pihak pemegang sama tidak menghargai secara positif penghindaran pajak karena dianggap dapat mengakibatkan pengurangan nilai perusahaan. Penelitian [29], menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak memiliki efek yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan penghindaran pajak yang dilakukan tidak dipandang oleh para investor, sehingga tidak menurunkan nilai perusahaan. Kemungkinannya adalah praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dianggap masih memenuhi aturan perpajakan. Akibatnya para investor masih tetap menanamkan modal dan mereka tidak terlalu memperhatikan praktik yang dilakukan perusahaan. Hal ini berarti praktik penghindaran pajak dan nilai perusahaan cenderung berhubungan negatif.

H₁ : Penghindaran pajak (PETR maupun CETR) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Laporan Keberlanjutan: Penghindaran Pajak dan Nilai Perusahaan

Laporan keberlanjutan adalah laporan komprehensif yang menunjukkan aktivitas CSR suatu perusahaan. Kegiatan CSR menjadi bukti kepedulian perusahaan terhadap kesejahteraan sosial. Kegiatan CSR adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab atas dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat serta lingkungan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosial [30].

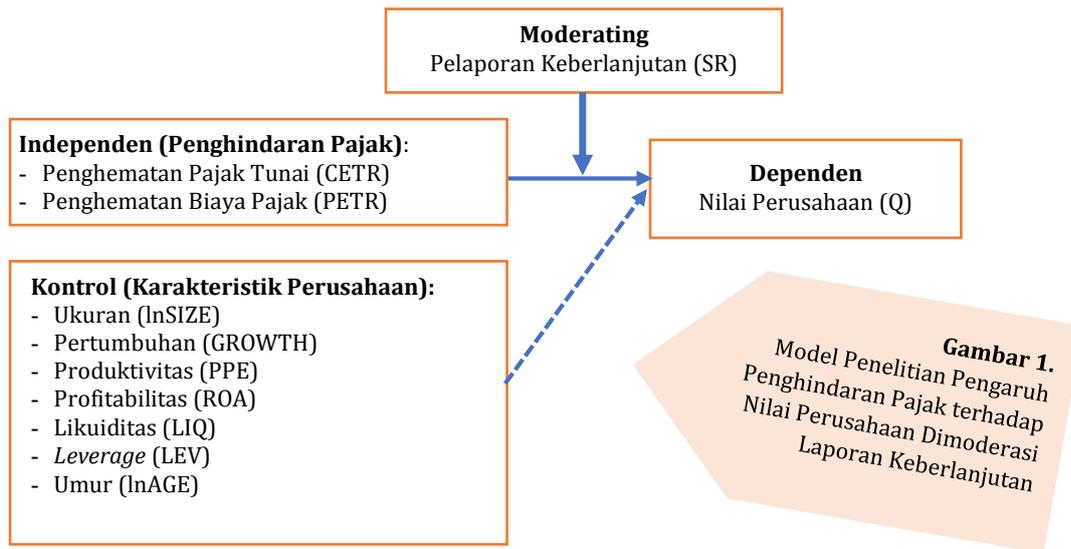
Laporan keberlanjutan menunjukkan bahwa pengurangan pembayaran pajak berasal dari aktivitas yang bertanggung jawab. Penghindaran pajak dapat berasal dari tindakan bertanggung jawab dan tindakan tidak bertanggung jawab. Penghindaran pajak dari tindakan tidak bertanggung jawab dianggap oleh pemegang saham sebagai bisnis yang buruk [31]–[33].

Menurut [34], hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan secara langsung. Hasil lainnya menyatakan tidak ada peran pengungkapan CSR dalam memediasi efek tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas perusahaan terbukti juga berdampak pada nilai perusahaan melalui pengungkapan CSR. Hasil ini menunjukkan bahwa ada peran pengungkapan CSR dalam memediasi efek profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian [35], menyebutkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Alasannya semakin perusahaan tersebut melakukan CSR maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dapat dimoderasi oleh ukuran perusahaan, hasilnya ukuran perusahaan dapat memperlemah pengaruh dari CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian [36], menemukan bahwa penghindaran pajak pada perusahaan dan kegiatan tanggung jawab sosial dihargai secara positif, namun berinteraksi negatif ketika keduanya dilakukan oleh manajer. Mereka berteori dan menemukan bukti yang menunjukkan, bahwa: 1) CSR dapat memberikan signal kepada investor bahwa uang tunai yang dihasilkan dari penghindaran pajak masih belum digunakan terhadap investasi yang dapat memberikan hasil yang dapat mengimbangi risiko strategi penghindaran pajak, dan 2) investor juga memandang bahwa penghindaran pajak tidak konsisten dengan strategi untuk membangun reputasi perusahaan. Penghindaran pajak dapat mengurangi efek positif dari pelaporan keberlanjutan sehingga menimbulkan efek negatif bagi suatu perusahaan.

Penelitian [37] juga menunjukkan hasil bahwa laporan keberlanjutan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa semakin besar pengungkapan yang dilakukan maka semakin besar pula peningkatan citra perusahaan. Jika perusahaan terlibat dalam penghindaran pajak sambil secara sukarela membuat laporan keberlanjutan, mereka dapat mengurangi persepsi negatif tentang perilaku penghindaran pajak mereka [38]. Sebaliknya Hasil penelitian [39] mengungkapkan bahwa laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengungkapan laporan berlanjutan serta kurang konsisten para perusahaan dalam pengungkapan laporan keberlanjutan dalam artian tidak mengikuti standar prosedur yang dikeluarkan *Global Reporting Initiative (GRI)*.

H2 : Laporan keberlanjutan secara signifikan memoderasi pengaruh penghindaran pajak (PETR maupun CETR) terhadap nilai perusahaan.



Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan menguji hipotesis menggunakan angka yang dikumpulkan melalui variabel. Data yang digunakan berupa data sekunder dari Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu 2016 hingga 2020. Penelitian ini menggunakan data perusahaan non-keuangan, non-perminyakan, non-properti yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena perusahaan tersebut memiliki pengawasan yang lebih ketat dan struktur pajak yang berbeda. Data yang digunakan sesuai dengan kebutuhan objek penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan terdaftar. Total data yang dikumpulkan berjumlah 1,390, terdapat 16 *outlier* yang dikeluarkan. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis sebanyak 1,374. Variabel penelitian yang digunakan diukur sesuai ketentuan yang diringkas dalam Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Variabel Penelitian dan Sumber
Dependen: Nilai Perusahaan (Q)	Dicerminkan dengan nilai Tobin's Q yang dihitung dengan menggunakan rumus total nilai pasar ditambah total nilai buku kewajiban, dibagi dengan total nilai buku aset [26], [27]
Independen (Penghindaran Pajak): - Penghematan Pajak Tunai (CETR) - Penghematan Biaya Pajak (PETR)	Direpresentasikan oleh penghematan pajak tunai (CETR) dan penghematan biaya pajak (PETR). CETR diukur dengan membagi jumlah pajak yang dibayarkan secara tunai pada laporan arus kas terhadap laba sebelum pajak [40], [41], [42]. PETR dihitung dengan cara membagi biaya pajak dengan penghasilan sebelum pajak [6], [9], [40], [43], [44].
Moderating: Laporan Keberlanjutan (SR)	Penyajian laporan keberlanjutan pada periode tahun penelitian diberi nilai 1 dan nilai 0 jika tidak menyajikan [6].
Kontrol (Karakteristik Perusahaan):	
- Ukuran (SIZE)	Diukur dengan <i>logaritma natural</i> total aset [6], [36].
- Pertumbuhan (GROWTH)	Diukur dengan mencari selisih dari penjualan tahun ini dan penjualan tahun sebelumnya, lalu dibagi penjualan tahun sebelumnya [6], [45].
- Produktivitas (PPE)	Diukur dengan membagi nilai total aset tetap atau properti, pabrik dan peralatan dengan total aset [6], [36], [46].
- Probabilitas (ROA)	Diukur dengan membagi laba bersih dan total aset perusahaan [6].

Variabel Penelitian	Definisi Variabel Penelitian dan Sumber
- <i>Leverage</i> (LEV)	Diukur dengan total kewajiban dibagi total [6], [47].
- Umur (lnAGE)	Diukur dengan <i>logaritma natural</i> Jumlah tahun sejak terdaftar sebagai perusahaan <i>go public</i> [6], [48], [49]
- Likuiditas (LIQ)	Diukur dari jumlah kas dan investasi jangka pendek dibagi total aset tahun sebelumnya [6].

Pengujian data penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu pengujian statistik deskriptif dan *outlier*. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan metode regresi untuk data panel yang memiliki sifat gabungan data *time series* dan *cross section*. Regresi panel memerlukan uji pemilihan model terbaik dengan melakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk perbandingan model *pool least square* (PLS) dan *fixed effect model* (FEM) yang akan dilihat dari signifikansi *Chi-Square*. Jika signifikansi lebih tinggi dari 0,05, maka hasil terbaik yang digunakan yaitu *pool least square* (PLS). Sebaliknya jika signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka perlu dilakukan Uji Hausman untuk pemilihan model terbaik antara *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) yang dilihat pada *cross-section random*. Jika angka probabilitas kurang dari 0,05, maka model terbaik yang digunakan yaitu FEM. Sebaliknya jika probabilitas lebih dari 0,05, maka dilakukan pengujian Lagrange Multiplier (LM) untuk perbandingan model PLS atau REM. Jika probabilitas lebih tinggi dari 0,05, maka digunakan PLS. Sebaliknya jika probabilitas lebih rendah dari 0,05 maka model terbaik yang digunakan REM. Setelah itu pembuktian hipotesis dengan melihat hasil uji t. Jika signifikansi uji t kurang dari 0,05, maka hipotesis terbukti. [50].

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia melakukan penghematan biaya pajak (PETR) sebesar 25,57%, sedangkan penghindaran pajak secara tunai (CETR) dengan rata-rata 30,24%. PETR dan CETR memiliki arti yang berbeda. PETR mewakili penghematan biaya pajak yang berasal dari dampak beda temporer. PETR dikatakan kurang dapat menunjukkan gambaran yang komprehensif mengenai perubahan beban pajak karena mewakili pajak kini dan tangguhan. CETR mewakili jumlah sebenarnya dari penghematan pajak tunai. Angka CETR lebih dapat menunjukkan adanya praktik penghindaran pajak karena mencerminkan tarif yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak. Angka persentase CETR yang semakin mendekati tarif pajak penghasilan badan yang berlaku, menunjukkan bahwa semakin kecil tingkat penghindaran pajak. Jika semakin besar *gap* CETR dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku, maka dapat dikatakan semakin tinggi praktik penghindaran pajak.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Nilai Perusahaan (Q)	1.374	0,2457	51,2043	1,6561	2,3673
Penghematan Biaya Pajak (PETR)	1.374	-32,1988	76,7512	0,2557	2,7520
Penghematan Pajak Tunai (CETR)	1.374	-56,3801	22,2758	0,3024	2,5429
Ukuran (SIZE)	1.374	5,224	351.958.000	11.257.743	28.622.260
Ukuran (lnSIZE)	1.374	22,3766	33,4945	28,6594	1,7247
Pertumbuhan (GROWTH)	1.374	-1	42,1894	0,1655	2,0152
Produktivitas (PPE)	1.374	-0,0464	11,4379	0,7763	0,7704

Profitabilitas (ROA)	1.374	-2,641	3,0937	0,0119	0,1906
Leverage (LEV)	1.374	0,0064	19,5113	0,6107	0,9313
Umur (AGE)	1.374	1	43	18,206	9,1832
Umur (lnAGE)	1.374	0	3,76	2,7201	0,6725
Liquiditas (LIQ)	1.374	-0,1989	2,3789	0,1072	0,1487

SIZE dinyatakan dalam jutaan rupiah

AGE dinyatakan dalam tahun

Sumber: hasil olah data (2021)

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif Variabel Dummy

Variabel	Kategori	N	Presentase
Pelaporan	1 = melakukan pelaporan keberlanjutan	175	12,7%
Keberlanjutan (SR)	0 = tidak melakukan pelaporan keberlanjutan	1.199	87,3%
Total		1.374	100%

Sumber: hasil olah data (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa 12,7% atau 175 data yang melakukan pelaporan keberlanjutan. Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak perusahaan *go public* yang ada di Indonesia yang tidak melakukan pelaporan keberlanjutan. Hal ini karena pelaporan berkelanjutan masih bersifat sukarela, hanya lembaga jasa keuangan yang *listed* yang sudah diwajibkan.

Pemilihan Model

Hasil Uji Chow yang dilihat dari *Chi-square* menunjukkan signifikansi 0.0000 (kecil dari 0,05). Penelitian perlu melakukan Uji Hausman yang hasilnya menunjukkan probabilitas 0,0000 (<0,05). Hal tersebut menandakan bahwa penelitian ini menggunakan FEM dalam pembuktian hipotesis.

Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

Hasil uji F pada bagian probabilitas menunjukkan 0,0000. Hasil ini artinya bahwa variabel independen dan kontrol secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka *Adjusted R-Square* sebesar 91,79%. Artinya variabel independen mampu menjelaskan perubahan pada variabel bebas sebesar 91,79% sedangkan 8,21% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4 dan 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis hasil pengujian hipotesis pengaruh penghindaran pajak (PETR dan CETR) terhadap nilai perusahaan (Q). Berikut ini adalah model persamaan regresi tanpa (1 dan 3) dan dengan (2 dan 4) variabel moderasi laporan keberlanjutan (SR):

1. $Q = 15,5518 - 0,0051 \text{ PETR} + 0,1194 \text{ SR} - 0,4982 \text{ LnSIZE} - 0,4982 \text{ GROWTH} + 0,1286 \text{ PPE} + 0,9701 \text{ ROA} + 1,2265 \text{ LEV} - 0,0274 \text{ LnAGE} + 0,1111 \text{ LIQ}$
2. $Q = 15,556 - 0,0049 \text{ PETR} + 0,1318 \text{ SR} - 0,0313 \text{ PETR*SR} - 0,4984 \text{ LnSIZE} - 0,0091 \text{ GROWTH} + 0,1284 \text{ PPE} + 0,9702 \text{ ROA} + 1,2262 \text{ LEV} - 0,0275 \text{ LnAGE} + 0,1120 \text{ LIQ}$
3. $Q = 15,6596 + 0,0018 \text{ CETR} + 0,1198 \text{ SR} - 0,5018 \text{ LnSIZE} - 0,0091 \text{ GROWTH} + 0,1271 \text{ PPE} + 0,9681 \text{ ROA} + 1,2250 \text{ LEV} - 0,0277 \text{ LnAGE} + 0,1112 \text{ LIQ}$
4. $Q = 15,6432 + 0,0022 \text{ CETR} + 0,1280 \text{ SR} - 0,0138 \text{ CETR*SR} - 0,5013 \text{ LnSIZE} - 0,0091 \text{ GROWTH} + 0,1271 \text{ PPE} + 0,9682 \text{ ROA} + 1,2255 \text{ LEV} - 0,0276 \text{ LnAGE} + 0,1095 \text{ LIQ}$

Tabel 4. Hasil Uji t - PETR

Variabel	Tanpa Variabel Moderasi			Dengan Variabel Moderasi		
	Koefisien	Probabilitas	Simpulan	Koefisien	Probabilitas	Simpulan
Koefisien	15,5518	0,0000	-	15,556	0,0000	-
Penghematan Biaya Pajak (PETR)	-0,0051	0,4883	Tidak Sig.	-0,0049	0,5022	Tidak Sig.
Pelaporan Keberlanjutan (SR)	0,1194	0,6312	Tidak Sig.	0,1318	0,6017	Tidak Sig.
SR*PETR	-	-	-	-0,0313	0,7729	Tidak Sig.
Ukuran (lnSIZE)	-0,4982	0,0000	Signifikan (-)	-0,4984	0,0000	Signifikan (-)
Pertumbuhan (GROWTH)	-0,0091	0,3826	Tidak Sig.	-0,0091	0,3822	Tidak Sig.
Produktivitas (PPE)	0,1286	0,1049	Tidak Sig.	0,1284	0,1055	Tidak Sig.
Profitabilitas (ROA)	0,9701	0,0000	Signifikan (+)	0,9702	0,0000	Signifikan (+)
Leverage (LEV)	1,2265	0,0000	Signifikan (+)	1,2262	0,0000	Signifikan (+)
Umur (lnAGE)	-0,0274	0,0463	Signifikan (-)	-0,0275	0,0460	Signifikan (-)
Liquiditas (LIQ)	0,1111	0,5689	Tidak Sig.	0,1120	0,5658	Tidak Sig.

Sumber: hasil olah data (2021)

Tabel 5. Hasil Uji t - CETR

Variabel	Tanpa Variabel Moderasi			Dengan Variabel Moderasi		
	Koefisien	Probabilitas	Simpulan	Koefisien	Probabilitas	Simpulan
Koefisien	15,6596	0,0000	-	15,6432	0,0000	-
Penghematan Pajak Tunai (CETR)	0,0018	0,8168	Tidak Sig.	0,0022	0,7841	Tidak Sig.
Pelaporan Keberlanjutan (SR)	0,1198	0,6300	Tidak Sig.	0,1280	0,6095	Tidak Sig.
CETR*SR	-	-	-	-0,0138	0,7799	Tidak Sig.
Ukuran (lnSIZE)	-0,5018	0,0000	Signifikan (-)	-0,5013	0,0000	Signifikan (-)
Pertumbuhan (GROWTH)	-0,0091	0,3826	Tidak Sig.	-0,0091	0,3817	Tidak Sig.
Produktivitas (PPE)	0,1271	0,1090	Tidak Sig.	0,1271	0,1092	Tidak Sig.
Profitabilitas (ROA)	0,9681	0,0000	Signifikan (+)	0,9682	0,0000	Signifikan (+)
Leverage (LEV)	1,2250	0,0000	Signifikan (+)	1,2255	0,0000	Signifikan (+)
Umur (lnAGE)	-0,0277	0,0443	Signifikan (-)	-0,0276	0,0453	Signifikan (-)
Liquiditas (LIQ)	0,1112	0,5687	Tidak Sig.	0,1095	0,5749	Tidak Sig.

Sumber: hasil olah data (2021)

Penghindaran Pajak Memiliki Pengaruh Negatif dengan Nilai Perusahaan.

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian pada Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H_1) tidak terbukti. Hasil uji t menunjukkan PETR mempunyai pengaruh negatif (koefisien -0.0051) namun tidak signifikan (probabilitas = 0,4883 > 0,05). Demikian juga hasil uji pengaruh CETR, ditemukan tidak terdapat pengaruh yang signifikan (probabilitas = 0,8168 > 0,05) dengan angka koefisien 0.0018. Demikian juga dengan variabel SR, GROWTH, PPE dan LIQ. Variabel lnSIZE, ROA, LEV dan lnAGE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [29], yang menyimpulkan bahwa para pemegang saham tidak menanggapi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penghindaran pajak tidak dipandang sebagai menyebabkan pengurangan pada nilai perusahaan. Hal ini berarti pemegang saham beranggapan bahwa praktik penghindaran pajak dianggap masih belum melewati atau melanggar peraturan yang dapat berdampak buruk terhadap keberlangsungan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan [6], yang menyimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan praktik yang umum di Indonesia sehingga para pemegang saham tidak menanggapi penghindaran pajak perusahaan.

Efek Moderasi Laporan Keberlanjutan dalam Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan laporan keberlanjutan memoderasi secara signifikan pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil pada Tabel 4 dan 5 menunjukkan bahwa hipotesis Kedua (H_2) tidak terbukti. Tidak dapat terlihat pengaruh signifikan dari variabel moderasi dalam pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Angka probabilitas dari variabel $PETR*SR$ dan $CETR*SR$ sebesar 0,7729 dan 0,7799 (lebih besar dari 0,05), sedangkan koefisien variabel sebesar -0,0049 dan -0,0138. Hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa variabel moderasi pelaporan keberlanjutan mempunyai dampak negatif namun tidak signifikan dalam pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [36], yang menyebutkan bahwa penghindaran pajak pada perusahaan dan kegiatan tanggung jawab sosial memiliki hubungan negatif ketika berhubungan dengan manager, karena laporan keberlanjutan dapat memberikan signal kepada investor bahwa uang tunai yang dihasilkan dari penghindaran pajak masih belum digunakan terhadap investasi yang dapat memberikan hasil yang dapat mengimbangi risiko strategi penghindaran pajak. Investor juga memandang bahwa penghindaran pajak tidak konsisten dengan strategi untuk membangun reputasi perusahaan. Penghindaran pajak dapat mengurangi efek positif dari pelaporan keberlanjutan sehingga menimbulkan efek negatif bagi suatu perusahaan.

Hasil pengujian pada Tabel 4 dan 5, menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan ($\ln SIZE$) dan umur perusahaan ($\ln AGE$) memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut dalam memanajemen laba atau relatif semakin relatif dalam melakukan penghematan pajak tunai ($CETR$). Manajer perusahaan besar cenderung menggunakan metode menanggihkan laba, sehingga laba yang dilaporkan pada periode sekarang dilaporkan pada periode akan datang. Perusahaan besar cenderung memiliki banyak aktivitas operasi yang lebih rumit sehingga memiliki banyak celah dalam melakukan penghindaran pajak [50], [51].

Umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua umur perusahaan, maka nilainya akan semakin menurun. Penjelasan yang dapat diajukan adalah bahwa semakin tua perusahaan memiliki kecenderungan saham yang terpecah-pecah dibandingkan perusahaan muda. Kondisi ini dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan [53].

ROA berpengaruh signifikan positif, hasil ini sejalan dengan penelitian [26], yang menyimpulkan bahwa penghindaran pajak memiliki efek negatif terhadap nilai perusahaan. Jika keuntungan perusahaan meningkat maka jumlah biaya pajak penghasilan semakin besar. Kenaikan ini membuat kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar.

Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi maka nilainya semakin tinggi, karena pembayaran bunga atas hutang pinjaman dapat mengurangi pajak yang akan dibayarkan ($CETR$). Laba perusahaan akan meningkat dengan adanya pengurangan pembayaran pajak. Hal tersebut meningkatkan nilai dari perusahaan [52].

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menggunakan data perusahaan non-keuangan, non-perminyakan, non-properti yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Hasil pengujian terhadap 1.374 data menunjukkan bahwa hanya 12,7% perusahaan mempublikasikan laporan keberlanjutan. Hal tersebut membuktikan bahwa di Indonesia masih banyak perusahaan *go-public* yang tidak menyajikan laporan keberlanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi perusahaan *go-public* di Indonesia untuk menyajikan laporan keberlanjutan walaupun masih bersifat sukarela. Penyajian laporan keberlanjutan masih dipandang sebagai praktik baik dan berdampak baik bagi kelangsungan perusahaan. Laporan ini sangat penting untuk kesuksesan perusahaan secara jangka panjang, untuk memastikan nilai perusahaan di masyarakat, dan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa penghindaran pajak yang diwakili dengan PETR maupun CETR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (H1 tidak terbukti). Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel moderasi pelaporan keberlanjutan mempunyai dampak negatif namun tidak signifikan dalam pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang menyajikan pelaporan keberlanjutan dapat menurunkan praktik penghindaran pajak dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan pengawasan yang lebih ketat dan transparan dalam mengungkapkan keberhasilannya, lebih memilih menjalankan etika dan praktik bisnis yang baik secara konsisten, yang dapat membangun reputasi baik. Beberapa variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel tersebut adalah ukuran, profitabilitas, *leverage*, dan umur perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang peranan dari publikasi pelaporan keberlanjutan dalam pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

Saran

Penelitian yang akan datang diharapkan dapat memperoleh data perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan lebih banyak dengan periode waktu penelitian yang lebih panjang. Penelitian ini masih terbatas dalam menjelaskan secara komprehensif pengaruh laporan keberlanjutan dalam meningkatkan nilai perusahaan dalam konteks praktik penghindaran pajak. Keterbatasan atas hasil penelitian ini terutama dipengaruhi oleh masih rendahnya jumlah perusahaan yang melakukan laporan keberlanjutan selama periode penelitian (tahun 2016-2020). Perusahaan lembaga jasa keuangan (LJK) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja yang wajib menyajikan laporan keberlanjutan, lainnya masih bersifat sukarela.

Referensi

- [1] M. S. Harun, K. Hussainey, K. A. Mohd Kharuddin, and O. Al Farooque, "CSR Disclosure, Corporate Governance and Firm Value: a study on GCC Islamic Banks," *Int. J. Account. Inf. Manag.*, vol. 28, no. 4, pp. 607–638, 2020, doi:

- 10.1108/IJAIM-08-2019-0103.
- [2] S. Sujoko, "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Strategi Diversifikasi, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Dan Non Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta)," *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 11, no. 2, pp. 236–254, 2018, doi: 10.24034/j25485024.y2007.v11.i2.317.
 - [3] W. Cragg, "Introduction," *Can. J. Law Jurisprud.*, vol. 5, no. 1, pp. 3–4, 1992, doi: 10.1017/s0841820900000795.
 - [4] L. K. Treviño, L. P. Hartman, and M. Brown, "Moral person and moral manager: How executives develop a reputation for ethical leadership," *Calif. Manage. Rev.*, vol. 42, no. 4, pp. 128–142, 2000, doi: 10.2307/41166057.
 - [5] Y. Ferdiawan and A. Firmansyah, "Pengaruh Political Connection , Foreign Activity , Dan Real Earnings Management Terhadap Tax Avoidance Pendapatan Perpajakan merupakan," *J. Ris. Akunt. Keuang.*, vol. 5, no. 3, pp. 1601–1624, 2017.
 - [6] A. Rudyanto and K. Pirzada, "The role of sustainability reporting in shareholder perception of tax avoidance," *Soc. Responsib. J.*, no. March, 2020, doi: 10.1108/SRJ-01-2020-0022.
 - [7] S. O. Rego and R. Wilson, "Equity Risk Incentives and Corporate Tax Aggressiveness," *J. Account. Res.*, vol. 50, no. 3, pp. 775–810, 2012, doi: 10.1111/j.1475-679X.2012.00438.x.
 - [8] R. S. Avi-Yonah, "International tax evasion and avoidance: what can be done?," *Am. Prospect*, no. 2, 2016.
 - [9] J. R. Graham, M. Hanlon, T. Shevlin, and N. Shroff, "Incentives for Tax Planning and Avoidance: Evidence from the field," *Account. Rev.*, vol. 89, no. 3, pp. 991–1023, 2014, doi: 10.2308/accr-50678.
 - [10] A. K. Mehrotra, "Michigan Law Review Reviving Fiscal Citizenship REVIVING FISCAL CITIZENSHIP *," vol. 113, no. 6, 2015.
 - [11] Simone and Stomberg, "Do investors differentially value tax avoidance of income mobile firms?," *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., vol. 106, no. 11, pp. 5–24, 2012.
 - [12] X. Chen, N. Hu, X. Wang, and X. Tang, "Tax avoidance and firm value: evidence from China," *Nankai Bus. Rev. Int.*, vol. 5, no. 1, pp. 25–42, 2014, doi: 10.1108/NBRI-10-2013-0037.
 - [13] A. Pratama, "Do Related Party Transactions and Tax Avoidance Affect Firm Value?," *Rev. Integr. Bus. Econ. Res.*, vol. 7, no. 1, pp. 2304–1013, 2018.
 - [14] K. K. Inger, "Relative valuation of alternative methods of tax avoidance," *J. Am. Tax. Assoc.*, vol. 36, no. 1, pp. 27–55, 2014, doi: 10.2308/atax-50606.
 - [15] J. Gallemore, E. L. Maydew, and J. R. Thornock, "The Reputational Costs of Tax

- Avoidance," *Contemp. Account. Res.*, vol. 31, no. 4, pp. 1103–1133, 2014, doi: 10.1111/1911-3846.12055.
- [16] S. L. L. Santana and A. J. Rezende, "Corporate tax avoidance and firm value: evidence from Brazil," *Rev. Contemp. Contab.*, vol. 13, no. 30, p. 114, 2016, doi: 10.5007/2175-8069.2016v13n30p114.
- [17] L. Baudot, J. A. Johnson, A. Roberts, and R. W. Roberts, "Is Corporate Tax Aggressiveness a Reputation Threat? Corporate Accountability, Corporate Social Responsibility, and Corporate Tax Behavior," *J. Bus. Ethics*, vol. 163, no. 2, pp. 197–215, 2020, doi: 10.1007/s10551-019-04227-3.
- [18] R. M. Alexander, "Tax transparency," *Bus. Horiz.*, vol. 56, no. 5, pp. 543–549, 2013, doi: 10.1016/j.bushor.2013.06.003.
- [19] C. Brooks, C. Godfrey, C. Hillenbrand, and K. Money, "Do investors care about corporate taxes?," *J. Corp. Financ.*, vol. 38, pp. 218–248, 2016, doi: 10.1016/j.jcorpfin.2016.01.013.
- [20] L. Pavaloaia, R. Dicu, G. Chelariu, and D. Mardiros, "Study on GRI Reporting of Non-Profit Organizations in Europe.," *J. Account. Manag.*, vol. 7, no. 1, pp. 14–25, 2017, [Online]. Available: <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bsh&AN=127477514&site=ehost-live>.
- [21] H. Wijaya, D. Tania, and H. Cahyadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan," *J. Bina Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 109–121, 2021, doi: 10.52859/jba.v8i2.148.
- [22] D. Asante-Darko, B. Adu Bonsu, S. Famiyeh, A. Kwarteng, and Y. Goka, "Governance structures, cash holdings and firm value on the Ghana Stock Exchange," *Corp. Gov.*, vol. 18, no. 4, pp. 671–685, 2018, doi: 10.1108/CG-07-2017-0148.
- [23] D. A. N. D. Tata and N. Gendis, "Pengaruh Karakter Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avo ...," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 6, no. 2, pp. 249–260, 2014.
- [24] F. Akbari, M. Salehi, and M. A. Bagherpour Vlashani, "The relationship between tax avoidance and firm value with income smoothing: A comparison between classical and Bayesian econometric in multilevel models," *Int. J. Organ. Anal.*, vol. 27, no. 1, pp. 125–148, 2019, doi: 10.1108/IJOA-09-2017-1235.
- [25] R. Herron and R. Nahata, "Corporate Tax Avoidance and Firm Value Discount," *Q. J. Financ.*, vol. 10, no. 2, pp. 537–546, 2020, doi: 10.1142/S2010139220500081.
- [26] M. A. Rezki, N. A. Achsani, and H. Sasongko, "How Does Tax Avoidance Affect Firm Value? (Lessons From Soe and Indonesian Private Companies)," *Indones. J. Bus. Entrep.*, vol. 6, no. 3, pp. 215–227, 2020, doi: 10.17358/ijbe.6.3.215.
- [27] D. Kiesewetter and J. Manthey, "Tax avoidance, value creation and CSR – a European perspective," *Corp. Gov.*, vol. 17, no. 5, pp. 803–821, 2017, doi: 10.1108/CG-08-2016-0166.

- [28] C. Siew Yee, N. Sharoja Sapiei, and M. Abdullah, "Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era," *J. Account. Invest.*, vol. 19, no. 2, 2018, doi: 10.18196/jai.190299.
- [29] D. K. Wardani and J. Juliani, "Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi," *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 7, no. 2, 2018, doi: 10.21831/nominal.v7i2.21349.
- [30] ISO, "ISO 26000," *Guid. Soc. Responsib.*, p. 106, 2010.
- [31] J. S. Hanlon, Michelle, "What Does Tax Aggressiveness Signal? Evidence Evidence from Stock Price Reactions to News About Tax Aggressiveness," vol. 1, 2007.
- [32] G. Varghese and A. Sasidharan, "Impact of Ownership Structure and Board Characteristics on Firm Value: Evidence From China and India," vol. 36, pp. 217–234, 2020, doi: 10.1108/s0196-382120200000036012.
- [33] M. A. Desai and D. Dharmapala, "W11241.Pdf," *Natl. Bur. Econ. Res.*, pp. 1–30, 2005.
- [34] Kamaliah, "Disclosure of corporate social responsibility (CSR) and its implications on company value as a result of the impact of corporate governance and profitability," *Int. J. Law Manag.*, vol. 62, no. 4, pp. 339–354, 2020, doi: 10.1108/IJLMA-08-2017-0197.
- [35] S. Ayem and J. Nikmah, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," *J. Akunt. Pajak Dewantara*, vol. 1, no. 2, pp. 138–149, 2019, doi: 10.24964/japd.v1i1.874.
- [36] K. K. B. Inger Vansant, "Market valuation consequences of avoiding taxes while also being socially responsible," *J. Manag. Account. Res.*, vol. 31, no. 2, pp. 75–94, 2019, doi: 10.2308/jmar-52169.
- [37] S. W. Latifah and M. B. Luhur, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. dan Bisnis Univ. Muhammadiyah Malang*, vol. 17, no. 1, pp. 13–18, 2017, [Online]. Available: [http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah Luhur - Sustainability Report Profitability Firm Value.pdf](http://eprints.umm.ac.id/58102/7/Latifah%20Luhur%20-%20Sustainability%20Report%20Profitability%20Firm%20Value.pdf).
- [38] L. Polishchuk, "Corporate Social Responsibility or Government Regulation: An Analysis of Institutional Choice," *Probl. Econ. Transit.*, vol. 52, no. 8, pp. 73–94, 2009, doi: 10.2753/pet1061-1991520805.
- [39] R. A. W. Kusuma and D. Priantinah, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016," *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 7, no. 2, 2018, doi: 10.21831/nominal.v7i2.21352.
- [40] F. Huseynov and B. K. Klamm, "Tax avoidance, tax management and corporate

- social responsibility," *J. Corp. Financ.*, vol. 18, no. 4, pp. 804–827, 2012, doi: 10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005.
- [41] S. T. McGuire, T. C. Omer, and D. Wang, "Tax avoidance: Does tax-specific industry expertise make a difference?," *Account. Rev.*, vol. 87, no. 3, pp. 975–1003, 2012, doi: 10.2308/accr-10215.
- [42] S. Dyreng, M. Hanlon, and E. L. Maydew, "When_does_tax_avoidance_result_in_tax.pdf," 2018.
- [43] S. D. Dyreng, M. Hanlon, and E. L. Maydew, "The effects of executives on corporate tax avoidance," *Account. Rev.*, vol. 85, no. 4, pp. 1163–1189, 2010, doi: 10.2308/accr.2010.85.4.1163.
- [44] T. R. Kubick, D. P. Lynch, M. A. Mayberry, and T. C. Omer, "The effects of regulatory scrutiny on tax avoidance: An examination of SEC comment letters," *Account. Rev.*, vol. 91, no. 6, pp. 1751–1780, 2016, doi: 10.2308/accr-51433.
- [45] L. Chen, A. Feldmann, and O. Tang, "The relationship between disclosures of corporate social performance and financial performance: Evidences from GRI reports in manufacturing industry," *Int. J. Prod. Econ.*, vol. 170, pp. 445–456, 2015, doi: 10.1016/j.ijpe.2015.04.004.
- [46] P. Schreck and S. Raithel, "Corporate Social Performance, Firm Size, and Organizational Visibility: Distinct and Joint Effects on Voluntary Sustainability Reporting," *Bus. Soc.*, vol. 57, no. 4, pp. 742–778, 2018, doi: 10.1177/0007650315613120.
- [47] A. Ghasempour and M. Atef, "8. The effect of fundamental determinants on Voluntary disclosure of financial and NFI-the case of Internat Rep. Tehran Stocl .pdf," vol. 14, no. March, pp. 37–56, 2014, doi: 10.4192/1577-8517-v14.
- [48] C. F. Loderer and U. Waelchli, "Firm Age and Performance," *SSRN Electron. J.*, 2011, doi: 10.2139/ssrn.1342248.
- [49] D. Dienes, R. Sassen, and J. Fischer, "What are the drivers of sustainability reporting? A systematic review," *Sustain. Accounting, Manag. Policy J.*, vol. 7, no. 2, pp. 154–189, 2016, doi: 10.1108/SAMPJ-08-2014-0050.
- [50] D. A. Nandita, L. B. Alamsyah, E. P. Jati, and E. Widodo, "Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015," *Indones. J. Appl. Stat.*, vol. 2, no. 1, p. 42, 2019, doi: 10.13057/ijas.v2i1.28950.
- [51] N. Ngadiman and C. Puspitasari, "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012," *J. Akunt.*, vol. 18, no. 3, pp. 408–421, 2017, doi: 10.24912/ja.v18i3.273.
- [52] I. Suwardika and I. Mustanda, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti," *None*, vol. 6, no. 3, p. 254488, 2017.

- [53] R. Kristie Onasis1, “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI,” *Bina Ekon.*, vol. 20, no. 1, pp. 1–22, 2016, doi: 10.26593/be.v20i1.1893.1-22.